KULIAH STUDI ISLAM (KSI) ONLINE

DAFTAR ISI PAKET 5

BAB I: NASAB DAN KELUARGA ROSULULLOH

BAB II: KELAHIRAN ROSULULLOH

BAB III: MASA KECIL ROSULULLOH

BAB IV: AKHLAK ROSULULLOH

BAB V: MENERIMA WAHYU PERTAMA

BAB VI: DAKWAH DI MEKKAH

BAB VII: ISRO MI'ROJ

BAB VIII: BAI'AT AQOBAH

BAB IX: : HIJRAH KE MADINAH

BAB X: PERSAUDARAAN MUHAJIRIN & ANSHOR

BAB XI: PERANG BADAR

BAB XII: PERANG UHUD

BAB XIII: PERJANJIAN HUDAIBIYAH

BAB XIV: PERANG KHOIBAR

BAB XV: PERANG AHZAB

BAB XVI: BAI'AT RIDWAN

BAB XVII: FATHU MAKKAH

BAB XVIII: PERANG TABUK

BAB XIX: HAJI WADA

BAB XX: WAFAT

BAB XXI: CINTA ROSULULLOH KEPADA UMATNYA

BAB XXII: MENCINTAI ROSULULLOH

BAB XXIII: SHOLAWAT


Kuliah Studi Islam (KSI)


Paket : 05
Bab : I
***Judul : NASAB DAN KELUARGA ROSULULLOH ***

======

الرَّحِيْمِ الرَّحْمَنِ اللهِ بِسْـــمِ

Nasab Rosululloh ﷺ dari jalur bapak yaitu Muhammad bin Abdulloh bin Abdul Muttolib bin Hasyim bin Abdu Manaf bin Qusoy bin Kilab bin Murroh bin Ka'ab bin Luai bin Golib bin Fihr (julukannya Quroisy) bin Malik bin Nador bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudor bin Nizar bin Ma'ad bin Adnan. Mereka adalah anak cucu Nabi Ismail bin Ibrohim

Sedangkan ibunya adalah Aminah binti Wahb bin Abdul Manaf bin Zuhroh bin Qusoy.

Nasab ibu dan bapak beliau bertemu pada Qusoy.

Adapun istri-istri beliau ﷺ yaitu:

a. Khodijah binti Khuwailid

   Khodijah dinikahi pada saat Nabi ﷺ berusia 25 tahun, sedangkan Khodijah berusia 40 tahun.

b. Saudah binti Zam'ah

   Saudah binti Zam'ah dinikahi Nabi ﷺ pada bulan Syawal tahun 10 dari kenabian.

c. Aisyah binti Abu Bakar as-Siddiq

   Beliau ﷺ menikahinya pada bulan Syawal tahun 11 dari kenabian.

d. Hafshoh binti Umar bin Khottob

   Hafshoh dinikahi Rosululloh ﷺ pada tahun ke 3 Hijriyah.

e. Zainab binti Khuzaimah

   Rosululloh ﷺ menikahinya pada tahun ke 4 Hijriyah.

f. Ummu Salamah (Hindun binti Abu Umayyah)

   Rosululloh ﷺ menikahinya pada bulan Syawal tahun ke 4 Hijriyah.

g. Zainab binti Jahsyi

   Rosululloh ﷺ menikahinya pada bulan Zulqo'dah tahun ke 5 Hijriyah.

h. Juwairiyah binti Haris

   Rosululloh ﷺ menikahinya pada tahun ke 6 Hijriyah.

i. Ummu Habibah (Romlah binti Abu Sufyan)

   Rosululloh ﷺ menikahinya pada bulan Muharom tahun ke 7 Hijriyah.

j. Shofiyyah binti Huyay ▯

Rosululloh ﷺ menikahinya setelah penaklukan Khoibar tahun ke 7 Hijriyah.

k. Maimunah binti Haris ▯

Rosululloh ﷺ menikahinya pada bulan Zulqo'dah tahun ke 7 Hijriyah.

Rosululloh ﷺ dikaruniai beberapa anak laki-laki dan perempuan. Berikut ini nama-namanya berdasarkan urutan kelahirannya:

Al-Qosim, Zainab, Ruqoyyah, Ummu Kultsum, Fatimah, Abdulloh dan Ibrohim ▯.

Seluruh anak Rosululloh ﷺ di atas adalah hasil pernikahan beliau ﷺ dengan Khodijah ▯, kecuali Ibrohim. Karena Ibrohim lahir dari seorang mantan budak wanita yaitu Mariyah al-Qibthiyah ▯.

==========================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊


Kuliah Studi Islam (KSI)


Paket : 05
Bab : II
Judul : KELAHIRAN ROSULULLOH

======

بِسْـــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Rosululloh ﷺ dilahirkan pada hari senin pagi 9 Robiul Awal, tahun Gajah. Bertepatan dengan tanggal 20 atau 22 April 571 M.

Beliau ﷺ dilahirkan dari suku Quraisy, yaitu suku yang paling terhormat dan terpandang di tengah masyarakat Arab pada waktu itu. Dari suku Quraisy tersebut, beliau dari bani Hasyim, anak suku yang paling terhormat di tengah suku Quraisy.

Rosululloh ﷺ lahir dalam keadaan yatim. Karena bapaknya, Abdulloh telah meninggal ketika ibunya, Aminah mengandungnya di usia dua bulan.

Setelah melahirkannya, sang ibu segera membawa bayi tersebut ke kakeknya Abdul Muttholib. Betapa gembiranya sang kakek mendengar berita kelahiran cucunya. Lalu dibawanya bayi tersebut ke dalam Ka'bah, dia berdoa kepada Alloh dan bersyukur kepada-Nya. Anak tersebut kemudian diberi nama Muhammad. Nama yang belum dikenal masyarakat Arab waktu itu. Lalu pada hari ketujuh setelah kelahirannya, Rosululloh ﷺ dikhitan.

Selain oleh ibunya, Rosululloh ﷺ disusukan juga oleh Suwaibah, budak Abu Lahab. Kemudian ibunya mencari wanita pedesaan untuk menyusui putranya. Maka terpilihlah seorang wanita yang bernama Halimah binti Abi Dzu'aib dari suku Sa'ad bin Bakar, yang kemudian lebih di kenal dengan panggilan Halimah as-Sa'diyah.

Halimah as-Sa'diyah menyusui Rosululloh ﷺ ketika kecilnya. Walaupun pada awal ketika pertama kali ditawarkan untuk menyusuinya, dia terasa enggan menerimanya, karena Rosululloh ﷺ anak yatim yang tidak dapat diharapkan imbalan materi yang layak darinya. tetapi, ketika tidak didapatkan lagi bayi lain untuk disusui, maka diapun menerima bayi Muhammad untuk disusui di perkampungan Bani Sa'ad.

Ternyata dia tidak salah pilih, karena yang dia susui telah Alloh ﷻ persiapkan menjadi manusia paling agung di muka bumi ini yang akan membawa jalan terang bagi umatnya yang beriman. Maka wajar, setelah itu kehidupan Halimah as-Sa'diyah penuh dengan keberkahan.

Demikianlah, 5 tahun pertama kehidupan Rosululloh ﷺ, beliau lalui di daerah perkampungan dengan kehidupan yang masih asri dan udara segar di lembah Bani Sa'ad.

===========================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊


Kuliah Studi Islam (KSI)


Paket : 05
Bab : III
Judul : MASA KECIL ROSULULLOH

======

الرَّحِيْمِ الرَّحْمَنِ اللهِ بِسْــــمِ

Pada usia 6 tahun, sang ibu mengajaknya berziarah ke makam bapaknya di Yasrib di temani ole Ummu Aiman. Di tengah perjalanan pulang ke Mekah, ibunya menderita sakit dan meninggal di perkampungan Abwa' antara kota Mekkah dan Madinah.

Beliau dibawa ke rumah Abdul Muththolib untuk diasuh dan dikasihi melebihi anak-anaknya sendiri.

Saat Rosululloh ﷺ berusia 8 tahun, kakeknya meninggal dunia di Mekkah. Namun sebelum wafat beliau berpesan agar cucunya tersebut dirawat oleh paman dari pihak bapaknya, yaitu Abu Tholib.

Kini Rosululloh ﷺ berada dalam asuhan pamannya yang sangat mencintainya. Abu Tholib merawatnya bersama anak-anaknya yang lain, bahkan lebih disayangi dan dimuliakan. Begitu seterusnya Abu Tholib selalu di sisi Rosululloh ﷺ, merawatnya, melindungi dan membelanya, bahkan hingga beliau di angkat menjadi Rosul. Hal tersebut berlangsung tidak kurang selama 40 tahun.

Pada saat Rosululloh ﷺ berusia 12 tahun, Abu Tholib mengajaknya berdagang ke negeri Syam. Sesampainya di perkampungan Bushro yang waktu itu masuk wilayah negeri Syam, mereka disambut oleh seorang pendeta bernama Buhairo.

Pada pertemuan tersebut, Abu Tholib menceritakan perihal Rosululloh ﷺ dan sifat-sifatnya kepada pendeta Buhairo. Setelah mendengar ceritanya, sang pendeta langsung memberitahukan bahwa anak tersebut akan menjadi pemimpin manusia sebagaimana yang dia ketahui ciri-cirinya dari kitab-kitab dalam agamanya. Maka dia meminta Abu Tholib untuk tidak membawa anak tersebut ke negeri Syam, karena khawatir di sana orang-orang Yahudi akan mencelakainya. Akhirnya Abu Tholib membawa pulang kembali Rosululloh ﷺ ke Mekkah.

Pada usia 15 tahun, Rosululloh ﷺ iktu serta dalam perang Fijar yang terjadi antara suku Quroisy yang bersekutu dengan Bani Kinanah melawan suku Qois Ailan. Dan peperangan dimenangkan oleh suku Quroisy. Pada peperangan tersebut, Rosululloh ﷺ membantu paman-pamannya menyiapkan alat panah.

Setelah perang Fijar usai, diadakanlah perdamaian yang di kenal dengan istilah Hilful Fudhul, disepakati pada bulan Dzulqo'dah yang termasuk bulan Haram, di rumah Abdulloh bin Jud'an At-Taimi.

===========================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website   : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram   : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube   : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok   : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊


Kuliah Studi Islam (KSI)


Paket : 05
Bab : IV
***Judul : AKHLAK ROSULULLOH ***

======

بِسْــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Rosululloh ﷺ memiliki pribadi yang sangat agung dan berakhlak mulia. Rosululloh ﷺ adalah seorang hamba yang banyak sekali bersyukur kepada Alloh ﷻ atas nikmat-nikmat-Nya dan sering bertaubat dan beristighfar.

Beliau ﷺ sangat takut terhadap murka Alloh ﷻ dan sangat mengharapkan balasan surga-Nya. Beliau ﷺ adalah orang yang paling berani ketika di medan perang dan patang mundur ketika menghadapi musuh.

Beliau ﷺ juga seorang yang sangat lembut dan tidak tergesa-gesa. Rosululloh ﷺ tidak pernah memukul siapapun dengan tangan beliau, meskipun seorang pembantu kecuali dalam kondisi jihad fi sabilillah. Beliau ﷺ juga tidak pernah melakukan aksi pembalasan terhadap semua perlakuan buruk yang beliau ﷺ alami kecuali jika perlakuan buruk tersebut sudah masuk kategori pelanggaran terhadap apa yang diharamkan oleh Alloh ﷻ, maka saat itu beliau ﷺ melakukan pembalasan karena Alloh ﷻ.

Rosululloh ﷺ tidak pernah melakukan perbuatan nista, tidak pernah mencela dan beliau ﷺ bukanlah tipe orang yang suka melaknat.

Beliau ﷺ adalah seorang yang sangat dermawan terutama pada bulan Romadhon. Kedermawanan beliau ﷺ mengalahkan angin yang berhembus. Jika ada yang meminta sesuatu kepada beliau ﷺ, pasti beliau akan berikan.

Rosululloh ﷺ adalah hamba yang sangat zuhud terhadap dunia, padahal beliau utusan Alloh ﷻ, Robb Yang Maha Kaya. Jika beliau menginginkan dunia, maka pasti beliau bisa mendapatkannya, namun beliau tidak menginginkannya. Beliau ﷺ juga pernah menahan lapar selama berhari-hari, karena tidak memiliki makanan yang bisa digunakan untuk mengganjal perut.

Rosululloh ﷺ sebagai pemimpin juga sangat perhatian dengan umatnya. Beliau ﷺ kadang jalan untuk melihat dari dekat keadaan para janda dan orang-orang miskin. Beliau ﷺ penuhi undangan mereka dan jika mampu, beliau ﷺ memenuhi kebutuhan mereka.

Rosululloh ﷺ tidak pernah mengucapkan perkataan dusta, meski sedang bercanda. Beliau adalah sosok ideal dalam hal kesabaran dan contoh sempurna bagi umatnya yang hendak mengikutinya. Kesabaran beliaulah yang paling berhak kita teladani dan diikuti.

===========================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website   : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram   : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube   : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok   : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊



Kuliah Studi Islam (KSI)



Paket : 05
Bab : V
Judul : MENERIMA WAHYU PERTAMA



الرَّحِيْمِ الرَّحْمَنِ اللهِ بِسْـــمِ

Ketika usia Rosululloh ﷺ mendekati usia 40 tahun, beliau telah banyak merenungi keadaan kaumnya dan menyadari banyak keadaan kaumnya yang tidak sejalan dengan kebenaran serta bertentangan dengan fitroh manusia. Di antara kegemaran kaumnya adalah menyembah berhala, suka berperang, meminum khomr, berzina dan kemaksiatan lainnya.

Rosululloh ﷺ pun mulai sering mengasingkan diri dari kaumnya. Beliau biasa beribadah di malam hari di gua Hiro yang terletak di Jabal Nur, dengan membawa bekal air dan roti gandum. Beliau tinggal di dalam gua tersebut selama bulan Romadhon. Beliau menghabiskan waktu untuk beribadah di sana dan banyak merenungi kekuasaan Alloh ﷻ di alam semesta yang begitu sempurna. Selama perenungan itu juga beliau semakin menyadari keterpurukan kaumnya yang masih terbelenggu oleh keyakinan syirik. Namun ketika itu beliau belum memiliki jalan yang terang dan petunjuk yang jelas mengenai bagaimana jalan yang harus ditempuh.

Ketika usia beliau genap 40 tahun, tanda-tanda kenabian semakin nampak dan bersinar. Di antaranya ada sebuah batu di Mekkah yang mengucapkan salam kepada beliau.

Kemudian di antara tanda lainnya adalah mimpi-mimpi beliau semakin jelas yang memberikan petunjuk kepada kebenaran. Hal ini merupakan salah satu tanda kenabian.

Ketika kegiatan mengasingkan diri beliau memasuki tahun ketiga, tepatnya di bulan Romadhon, Alloh ﷻ menakdirkan ketika itu turun wahyu pertama kepada beliau dan diangkatnya beliau menjadi Nabi. Malaikat Jibril AS turun kepadanya dengan membawa wahyu pertama, yaitu surat al-Alaq ayat 1 sampai 5.

Peristiwa ini terjadi pada hari Senin tanggal 21 Romadhon di malam hari, bertepatan dengan 10 Agustus 610 Masehi. Nabi ﷺ saat itu berusia 40 tahun, 6 bulan, 12 hari menurut kalender Hijriyah. Atau sekitar 39 tahun, 3 bulan dan 20 hari menurut kalender masehi.

Setelah beliau ﷺ menerima wahyu yang pertama, beliau kembali ke rumah istrinya yaitu Khodijah RA dalam keadaan takut dan tubuhnya menggigil lalu beliau diselimuti oleh istrinya dan dihibur.

===========================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊


Kuliah Studi Islam (KSI)


Paket : 05
Bab : VI
Judul : DAKWAH DI MEKKAH

======

بِسْـــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Setelah menerima wahyu yang kedua yaitu surat al-Muddatstsir ayat 1 sampai 5, Rosululloh ﷺ mulai mendakwahkan Islam secara sembunyi-sembunyi. Awalnya dengan mendakwahkan kepada orang-orang yang terdekat dengan beliau ﷺ. Dakwah dengan cara seperti ini berlangsung selama 3 tahun. Islam pun dikenal, dan mulai ada sahabat yang beriman kepada Nabi Muhammad ﷺ.

Di antara sahabat yang pertama kali menerima islam yaitu:

Khodijah binti Khuwailid, Zaid bin Haritsah, Ali bin Abi Thalib, Abu Bakar Shiddiq, Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam, Abdurrohman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqqos, Tholhah bin Ubaidillah, Bilal bin Robah, Abu Ubaidah Amir bin Jarroh, Abu Salamah bin Abdul Asad, Arqom bin Abi Arqom, Utsman bin Maz'un, Fatimah binti Khotthob, Khobbab bin Arot, Abdulloh bin Mas'ud RM.

Materi dakwah yang disampaikan Nabi ﷺ saat itu adalah tentang beribadah hanya kepada Alloh ﷻ atau tauhid, kelembutan dan kebersihan hati, persatuan dan meninggalkan fanatik kesukuan serta penggambaran tentang surga dan neraka, sehingga timbul kerinduan yang mendalam terhadap surga.

Hasil bimbingan terhadap hati, muncullah rasa persaudaraan dan tolong menolong di antara mereka sehingga memperkuat kekuatan untuk berdakwah. Dakwah sembunyi-sembunyi ini dilakukan oleh Nabi ﷺ selama 3 tahun, tepatnya ketika Umar bin Khottob RD masuk Islam dan para pemuka Quroish serta masyarakat mulai mengikuti ajaran Islam.

Setelah melakukan dakwah rahasia, beliau diperintahkan oleh Alloh ﷻ untuk melakukan dakwah secara terang-terangan berdasarkan Al-Quran surat Al-Hijr ayat 94.

Tentunya berbagai reaksi penolakan dari masyarakat dan tokoh musyrikin saat itu sangat kuat, namun tidak menyurutkan langkah Nabi ﷺ dan para sahabatnya untuk terus berdakwah.

Kekejaman dan penyiksaan yang dilakukan kaum kafir Quroisy malah memperkuat semangat dakwah. Mereka terus melakukan permusuhan kepada Nabi dan sahabatnya. Namun karena Rosul sangat mencintai sahabatnya, akhirnya mereka berhijrah ke Habasyah dan diterima oleh penduduk di sana yang beragama Nasrani demi melindungi mereka dari siksaan kaum Quroish.

==========================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊



Kuliah Studi Islam (KSI)



Paket : 05
Bab : VII
Judul : SRO MI’ROJ



بِسْـــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Kisah isro’ mi’roj disebutkan oleh Alloh ﷻ didalam al-Qur’an surat al-Isro ayat 1 dan surat an-Najm ayat 1 sampai 18.

Sebagian orang meyakini bahwa peristiwa ini terjadi pada tanggal 27 Rajab. Padahal, para ulama ahli sejarah berbeda pendapat tentang tanggal kejadian kisah ini. Ada beberapa perbedaan pendapat mengenai penetapan waktu terjadinya Isra’ Mi’raj.

Di dalam hadis disebutkan bahwa Nabi Muhammad ﷺ dalam isro’nya mengendarai buroq, yaitu hewan putih yang panjang, lebih besar dari keledai dan lebih kecil dari bighol, langkahnya sejauh pandangannya. Hingga Nabi ﷺ sampai tiba di Baitul Maqdis. Kemudian beliau masuk ke Masjidil Aqso dan menjadi imam sholat bagi para nabi dan rosul.

Setelah itu bersama malaikat jibril beliau naik ke atas langit dan bertemu dengan para nabi. Di langit pertama beliau bertemu dengan Nabi Adam AS, dilangit ke dua bertemu dengan Nabi Isa dan Nabi Yahya ⍰. Di langit ke tiga beliau bertemu dengan nabi Yusuf ⍰dan di langit keempat beliau bertemu dengan nabi Idris ⍰, lalu di langit ke lima beliau bertemu nabi Harun ⍰, dilangit keenam beliau bertemu denan Nabi Musa ⍰, dan ketujuh beliau bertemu dengan nabi Ibrohim ⍰.

Lalu beliau naik hingga ke Sidrotul Muntaha. Lalu Alloh mewahyukan kepada beliau perintah wajibnya sholat 50 kali dalam sehari semalam. Kemudian beliau turun dan bertemu Nabi Musa AS. Lalu dia bertanya: “Apa yang diwajibkan Tuhanmu atas umatmu?”. Saya menjawab: “50 sholat”. Dia berkata: “Kembalilah kepada Tuhanmu dan mintalah keringanan, karena sesungguhnya ummatmu tidak akan mampu mengerjakannya. Sesungguhnya saya telah menguji dan mencoba Bani Isra`il.” Beliau bersabda :“Maka sayapun kembali kepada Tuhanku seraya berkata: “Wahai Tuhanku, ringankanlah untuk ummatku”. Maka dikurangi dariku 5 sholat. Kemudian saya kembali kepada Musa dan berkata:“Alloh mengurangi untukku 5 sholat”. Dia berkata:“Sesungguhnya umatmu tidak akan mampu mengerjakannya, maka kembalilah kepada Tuhanmu dan mintalah keringanan”. Maka terus menerus saya pulang balik antara Alloh dan Musa ⍰, sampai pada akhirnya Alloh berfirman: “Wahai Muhammad, sesungguhnya ini adalah 5 sholat sehari semalam, setiap sholat pahalanya 10, maka semuanya 50 sholat.

===========================

🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊


Kuliah Studi Islam (KSI)


Paket : 05
Bab : VIII
Judul : BAI’AT AQOBAH

===📚===

بِسْـــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

PERTAMA:

Pada tahun 12 kenabian, 12 kaum muslimin Madinah datang ke Makkah menunaikan ibadah haji. Mereka pun berjumpa dengan Rosululloh dan membaiat beliau ﷺ. Isi baiat tersebut yaitu tidak menyekutukan Alloh dengan apapun, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak-anak, tidak akan berbuat dusta, tidak durhaka kepada Rosululloh ﷺ dalam perkara yang ma’ruf.

Ketika mereka kembali ke Madinah, Rosululloh ﷺ mengutus Mush’ab bin Umair □□untuk membacakan Al-Qur’an kepada mereka dan mengajarkan Islam.

Mush’ab bin Umair □ dengan bantuan As’ad bin Zuroroh □ berhasil mengislamkan banyak orang Madinah. Mulai sejak itu, hampir tidak ada satu pun rumah kaum Anshor yang sepi dari Islam, baik laki maupun perempuan.

KEDUA:

Setahun setelah Bai’atul Aqobah pertama berlalu, tepatnya pada musim haji tahun ke-13 kenabian, sekelompok kaum muslimin Madinah dalam jumlah besar datang ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji bersama dengan kaum musyrik Madinah. Saat itu mereka dipimpin oleh al- Barro` bin Ma`rur.

Mereka berkumpul di syi’b, yaitu celah antara dua bukit di dekat ‘Aqobah. Mereka berjumlah 73 lelaki dan dua wanita.

Kemudian Nabi ﷺ berkata: “Aku bai’at kalian, supaya kalian menjagaku dari segala hal, yang kalian hindarkan dari istri-istri dan anak-anak kalian!”

al-Barro` bin Ma`rûr □ memegang tangan beliau ﷺ sembari berkata: “Demi Dzat yang telah mengutus dengan kebenaran, sungguh kami akan menjagamu dari segala hal yang kami tolak dari kaum wanita kami. Bai’atlah kami, wahai Rosululloh! Demi Alloh, kami adalah kaum yang memiliki kemampuan bertempur dan saling bahu-membahu, kami telah mewarisi sifat ini dari pembesar-pembesar kami”.

Rosululloh ﷺ menjawab: “Kalian berbai’at kepadaku untuk selalu mau mendengar dan taat dalam keadaan senang dan susah, selalu memberikan nafkah dalam keadaan susah atau senang, selalu memerintahkan yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, selalu di jalan Alloh dan jangan terpengaruh dengan celaan orang yang mencela, jika aku sudah datang ke tempat kalian agar kalian menolongku, melindungiku dari hal-hal yang kalian hindarkan dari diri, istri dan anak-anak kalian. Dan kalian akan mendapatkan surga”.

===========================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊


Kuliah Studi Islam (KSI)

Paket : 05
Bab : IX
***Judul : HIJRAH KE MADINAH ***

===📚===

بِسْـــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Setelah Alloh ﷻ perintahkan dakwah secara terang-terangan, kaum muslimin banyak mendapatkan penyiksaan dan penindasan, namun mereka diperintahkan untuk tetap bersabar hingga Alloh ﷻ memberikan pertolongan Nya dan memerintahkan untuk berhijrah.

Alloh perintahkan Nabi ﷺ dan para sahabatnya di Mekah untuk hijrah ke Madinah. Semua para sahabat yang mampu untuk hijrah, maka wajib bagi mereka berhijrah. Yang lemah dan yang kuat, yang miskin dan yang kaya, laki-laki maupun wanita, dari kalangan merdeka atau hamba sahaya, semua menyambut perintah Alloh.

Hijrahnya Nabi ﷺ terjadi pada tahun ke-13 setelah kenabian, pada saat itu orang-orang kafir Quraisy bersepakat untuk membunuh Nabi ﷺ dengan mengumpulkan pemuda-pemuda yang kuat dan gagah dari semua kabilah. Kabar ini sampai ke Nabi ﷺ melalui wahyu. Kemudian Alloh memerintahkannya untuk berhijrah ke Madinah. Di hari pengepungan rumah Rosululloh ﷺ pemuda-pemuda Quraisy telah menunggu di depan pintu Rosululloh ﷺ untuk mereka bunuh.

Dengan izin Alloh ﷻ, Rosululloh ﷺ keluar dengan selamat dari kepungan kafir Quraisy. Beliau keluar sambil mengambil segenggam debu dan membacakan surat yasin ayat 1 sampai 9.

Ketika Rosululloh ﷺ melewati mereka, tidak seorang pun dari mereka yang melihat beliau yang keluar dari rumah menuju rumah Abu Bakar .

Dirumahnya Abu Bakar telah siap menyambut kedatangan Rosululloh ﷺ untuk menemani beliau. Dalam rencana hijrah beliau Abu Bakar telah menyewa Abdulloh bin Uraiqith yang akan menjadi penunjuk jalan menuju Madinah. Ditengah perjalanan orang kafir Quraisy menyadari bahwa Rosululloh ﷺ telah berhijrah ke Madinah, dan berusaha mengejar.

Agar tidak tertangkap oleh kafir Quraisy, nabi Muhammad ﷺ bersama Abu Bakar bersembunyi di gua Tsur selama beberapa hari.

Di saat persembunyiannya itu, Asma' putri Abu Bakar bertugas membawakan bekal makanan untuk Rosululloh dan Abu Bakar. Hingga kondisi dan situasi aman dan dapat melanjutkan perjalanan menuju madinah.

Kum muslimin di Madinah pun siap menyambut kedatangan Nabi Muhammad ﷺ. Jumlah umat Islam di Madinah yang sudah cukup banyak. Merekalah kaum Ansor yang menjadi penolong Rosululloh ﷺ dan para sahabat Muhajirin.

============================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website   : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram   : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube   : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok   : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊



Kuliah Studi Islam (KSI)



Paket : 05
Bab : X
Judul : PERSAUDARAAN MUHAJIRIN & ANSHOR

===📚===

بسْـــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Pada awal Islam, kaum muslimin hidup di Mekkah dalam kondisi tertindas. Mereka akhirnya diperintahkan untuk berhijrah ke Madinah dalam rangka menyelamatkan agama Islam. Ketika berhijrah ke Madinah banyak di antara mereka yang tidak membawa harta sedikitpun, begitu juga mereka tidak memiliki seorang pun kerabat di Madinah.

Setelah nabi ﷺ dan kaum muslimin sampai di madinah, amalan yang pertama kali beliau lakukan adalah membangun masjid dan mempersaudarakan antara Muhajirin dan Ansor. Muhajirin adalah orang-orang Islam yang berhijrah dari Mekah ke Madinah, adapun Ansor adalah penduduk Madinah yang telah masuk Islam dan menjadi penolong bagi Muhajirin.

Persaudaraan antara muhajirin dan ansor sangat kuat karena dilandasi oleh keimanan kepada Alloh dan Rasul Nya. Contoh kekuatan persaudaraan tersebut adalah seperti kisah Sa'ad bin Robi' yang menawarkan setengah hartanya untuk dibagi kepada Abdurohman bin Auf. Selain itu, ia juga menawarkan kepada Abdurohman bin Auf untuk mencarikan isteri dari keluarganya sendiri. Contoh lainnya adalah persaudaraan antara Salman al Farisi dengan Abu Darda, Jafar bin Abi Tholib dengan Muad bin Jabal serta masih banyak lagi yang lainnya. Dalam ikatan persaudaraan tersebut mereka saling tolong-menolong dan berbagi dalam kesenangan serta kesedihan. Begitu juga saling melindungi dan membela dalam perkara yang hak.

Dengan persaudaraan tersebut maka bibit-bibit masyarakat Islami terbentuk dan semakin menguat. Akhirnya, kaum muslimin menjadi kaum yang disegani oleh orang-orang yahudi yang tinggal di sekitar Madinah. Hingga akhirnya mereka mendeklarasikan Madinah sebagai negara Islam pertama yang dibangun di atas kedamaian dan ikatan persaudaraan keIslaman.

Banyak sekali hikmah yang bisa diambil dari kisah persaudaraan antara Muhajirin dan Ansor, di antaranya yaitu,

1. Persaudaraan Islam (ukhuwah Islamiyah) adalah persaudaraan yang diikat dengan akidah Islam dan tidak terbatas pada persaudaraan nasab, suku, ras dan golongan.
2. Persaudaraan Islam adalah kunci keberhasilan membangun kekuatan umat Islam.
3. Persaudaraan Islam adalah persaudaraan yang akan kekal sampai kelak di akhirat.
4. Persaudaraan Islam adalah ikatan yang menjadi sebab seseorang akan meraih syafaat di akhirat.
5. Persaudaraan Islam adalah simbol kekuatan dan persatuan kaum muslimin sepanjang zaman.

===========================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊


Kuliah Studi Islam (KSI)

Paket : 05
Bab : XI
Judul : PERANG BADAR



بسْــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Perang Badar adalah perang pertama kali yang terjadi dalam Islam. Disebut perang Badar karena terjadi di daerah Badar, yaitu daerah yang terletak sekitar 130 KM dari Madinah.

Penyebab dari perang ini, Rosululloh ﷺ berencana menghadang kafilah dagang Quraisy yang dipimpin Abu Sufyan sekembalinya dari Syam dengan membawa 1000 onta, 50.000 dinar dan 40 orang penjaga.

Hal itu dilakukan sebagai bentuk pembalasan terhadap mereka yang telah merampas harta kaum muslimin saat berhijrah ke Madinah.

Namun kafilah dagang berhasil melarikan diri dan mengutus utusan meminta bantuan dari Mekah untuk melawan kaum muslimin. Akhirnya, bantuan datang dengan membawa 1300 pasukan, di antaranya 600 pasukan berbaju besi dan 100 penunggang kuda, mereka juga membawa onta dalam jumlah yang besar.

Nabi ﷺ bersama para sahabatnya keluar dari Madinah pada tanggal 12 Romadhon tahun 2 H. Beliau ﷺ tidak mewajibkan setiap kaum muslimin untuk ambil bagian menuju Badar. Karena keberangkatan ini hanya bertujuan menghadang kafilah Quraisy bukan untuk berperang. Saat itu kaum muslimin hanya berjumlah sekitar 313 orang.

Tujuan Rosululloh ﷺ berbeda dengan apa yang dikehendaki Alloh, yaitu perang antara kaum muslimin dengan orang-orang kafir Quraisy. Oleh karena itu ketika kedua pasukan bertemu di Badar dan terjadilah peperangan yang sengit sesuai dengan apa yang dikehendaki Alloh ﷻ. Akhirnya, kaum muslimin memenangkan peperangan. Tujuh puluh orang kafir tewas di medan Badar. Di antara mereka adalah tokoh-tokoh Quraisy. Seperti: Abu Jahal, Utbah bin Rabiah, Syaibah bin Rabiah, Umayyah bin Khalaf, al-Ash bin Hisyam bin al-Mughirah. Dari pihak kaum muslimin, 14 orang menemui syahidnya, 6 orang Muhajirin dan 8 orang Anshar. Perang ini terjadi pada tanggal 17 Romadhon 2 H.

Kemenangan ini benar-benar berdampak positif terhadap kaum muslimin. Ini merupakan pertolongan dari Alloh ﷻ atas kesabaran orang-orang yang beriman. Sejak saat itu orang-orang bangsa Arab mulai segan terhadap negara Madinah. Sebagaimana juga orang-orang Quraisy tidak lagi meremehkan kaum muslimin.

Perang Badar merupakan perang antara kesyirikan dan ketauhidan, oleh karena itu perang Badar disebut dengan Yaumul Furqon atau Hari Pembeda antara keimanan dan kekafiran.

===========================

🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website   : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram   : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube   : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok   : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊



Kuliah Studi Islam (KSI)

Paket : 05
Bab : XII
Judul : PERANG UHUD

===📚===

بِسْـــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Disebut perang Uhud karena terjadi di dekat bukit Uhud yang terletak sekitar 5,5 KM dari Madinah. Perang Uhud terjadi pada bulan Syawal tahun 3 Hijriyah.

Setelah orang-orang kafir mengalami kekalahan di perang Badar. Kafir Quraisy berambisi untuk mengembalikan martabat mereka di antara semua kabilah Arab dan berupaya membuka kembali jalur perdagangan menuju negeri Syam yang berhasil ditutup oleh umat Islam. Atas latarbelakang inilah kafir berkeinginan untuk membalas dendam atas kekalahan besar yang dialaminya pada perang Badar.

Quraisy menyiapkan pasukan yang berjumlah besar dan bekal yang sangat banyak, meminta bantuan kabilah-kabilah yang bisa mereka gerakkan untuk ikut berperang, juga para pengikut mereka yang terdiri dari budak-budak Habsyi. Mereka juga mengumpulkan pemuda-pemuda yang gagah berani sebagai persiapan untuk melakukan penyerangan besar.

Seluruh kaum Quraisy keluar bersama para wanita mereka menuju Madinah di bawah tiga panji. Panji yang terbesar dipimpin oleh Tholhah bin Abu Tholhah dengan jumlah pasukan sebanyak 3000 orang. Mereka membawa perlengkapan perang dan senjata yang sangat banyak dengan membawa 200 ekor kuda dan 3000 ekor keledai. Di antara mereka terdapat 700 orang pasukan yang memakai baju perang. Abu Sofyanlah yang menjadi panglima pasukan.

Berita penyerangan orang-orang kafir Quraisy ke Madinah terdengar oleh Rosululloh ﷺ. Beliau mengajak kaum muslimin untuk melawan kafir Quraisy. Bersama 1000 pasukan Rosululloh ﷺ berangkat menuju Uhud.

Sesampainya Rosululloh ﷺ di Uhud, beliau mengatur strategi perang, dan menempatkan pasukan 50 pemanah ulung di salah satu bukit, untuk menghadang pasukan musuh yang akan menyerang kaum muslimin. Pasukan pemanah ini dilarang meninggalkan bukit tersebut dalam kondisi apapun tanpa izin dari Rosululloh ﷺ.

Pada awalnya kemenangan didapatkan oleh kaum muslimin, dan kafir quraisy pun melarikan diri, melihat kekalahan kafir Quraisy, sebagian pemanah yang berada di atas bukit turun untuk mengambil harta rampasan perang. Mereka telah menyelisihi perintah Rosululloh ﷺ.

Kesempatan ini dimanfaatkan oleh Kholid bin Walid yang ketika itu menjadi panglima berkuda kafir Quraisy dan mengambil alih bukit yang sebelumnya ditempati oleh pemanah kaum muslimin. Karena sebab inilah kaum muslimin mendapatkan kekalahan, yang sebelumnya hampir menang.

==========================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊


Kuliah Studi Islam (KSI)


Paket : 05
Bab : XIII
Judul : PERJANJIAN HUDAIBIYAH



بسْـــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Hudaibiyah adalah nama sumur yang terletak di arah barat daya dari kota Mekah dengan jarak sekitar 22 KM. Kemudian Hudaibiyyah dikenal sebagai nama sebuah perjanjian antara kaum Muslimin dan kafir Quraisy yang terjadi pada tahun ke-6 hijriyah pada bulan Dzulqo'dah.

Permulaan peristiwa ini adalah ketika Rosululloh ﷺ bersama kaum muslimin ingin melaksanakan umroh dari Madinah. Beliau paham betul bahwa orang-orang Quraisy tidak akan membiarkan beliau melaksanakan keinginannya. Besar kemungkinan akan terjadi kontak senjata, mengingat kafir Quraisy adalah musuh terbesar kaum Muslimin saat itu.

Rosululloh ﷺ mengerahkan segala upaya untuk memahamkan kafir Quraisy bahwa kedatangan beliau ﷺ ke Mekah bukan untuk memerangi mereka akan tetapi beliau datang untuk berumroh.

Rosululloh ﷺ didatangi utusan dari kafir Quraisy, kemudian kedua belah pihak sepakat untuk mengadakan perjanjian damai. Inilah yang disebut Perjanjian Hudaibiyah. Di antara inti isi perjanjian Hudaibiyah adalah sebagai berikut:

1. Gencatan senjata antara orang kafir Mekah dengan kaum muslimin Madinah dilakukan selama 10 tahun.
2. Kaum muslimin Mekah yang pergi ke Madinah tanpa izin walinya harus dikembalikan ke Mekah.
3. Kaum muslimin Madinah yang pergi ke Mekah tidak boleh kembali ke Madinah.
4. Nabi Muhammad ﷺ dan pengikutnya harus meninggalkan Mekah tanpa melakukan ibadah umroh, namun diperbolehkan kembali lagi ke Mekah setahun setelah perjanjian itu dan tinggal 3 hari di Mekah tanpa membawa senjata kecuali pedang bersarung.

Sekilas isi perjanjian tersebut sama sekali tidak menguntungkan bagi kaum Muslimin, dan hanya menguntungkan kaum Quraisy Mekah. Tidak heran bila perjanjian ini sangat mengecewakan sebagian kaum Muslimin. Namun akhirnya terbukti, ternyata Nabi Muhammad ﷺ mempunyai visi politik yang sangat hebat, yang orang lain tidak mampu menangkapnya.

Paling tidak ada dua hal penting yang dihasilkan Perjanjian Hudaibiyah tersebut:

1. Dengan penandatanganan perjanjian ini, maka Madinah diakui sebagai suatu daerah yang mempunyai otoritas sendiri.

2. Dengan perjanjian ini, kaum Muslimin Madinah yang tadinya dianggap remeh, sejak perjanjian itu berada dalam posisi terhormat setara dengan suku Quraisy yang merupakan pimpinan suku arab.

===========================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊



Kuliah Studi Islam (KSI)



Paket : 05
Bab : XIV
Judul : PERANG KHOIBAR

===📚===

بِسْــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Khoibar adalah daerah yang ditempati oleh kaum Yahudi setelah diusir Rosululloh ﷺ dari Madinah tatkala mereka melanggar perjanjian damai. Di sana mereka menyusun makar untuk melampiaskan dendamnya terhadap Rosululloh ﷺ.

Pada bulan Muharom tahun ketujuh Hijriyah Rosululloh ﷺ bersama 1400 sahabat yang ikut di Hudaibiyah berangkat menuju Khoibar. Sepulangnya kaum muslimin dari Hudaibiyah Alloh ﷻ menurunkan ayat sebagai janji kemenangan dari-Nya dan perintah untuk memerangi Yahudi di Khoibar.

Alloh menjanjikan harta rampasan yang banyak kepada kaum muslimin, sebagai pendahuluannya adalah harta rampasan yang mereka peroleh pada Perang Khoibar itu. Adapun orang-orang munafik tatkala mereka mengetahui para sahabat akan menang dan mendapat rampasan perang, maka mereka untuk ikut dalam peperangan tersebut supaya mendapat bagian dari harta rampasan.

Orang-orang munafik dilarang ikut berperang karena Alloh ﷻ telah mengkhususkan rampasan Perang Khoibar hanya untuk orang beriman sebagai balasan jihad, kesabaran, dan keikhlasan para sahabat yang ikut di Hudaibiyah saja.

Para sahabat berangkat dengan penuh keyakinan dan besar hati terhadap janji Alloh, sekalipun mereka mengetahui bahwa Khoibar merupakan perkampungan Yahudi yang paling kokoh dan kuat dengan benteng berlapis dan persenjataan serta kesiapan perang yang mapan. Mereka berjalan sambil bertakbir dan bertahlil dengan mengangkat suara tinggi hingga Rosululloh ﷺ melarang mereka dan memerintahkan agar merendahkan suara sebab Alloh Maha Dekat, bersama kalian, tidak tuli, dan tidak jauh.

Sebelum subuh mereka tiba di Khoibar, sedang Yahudi tidak mengetahuinya. Mereka dikejutkan dengan kedatangan tentara kaum muslimin, sehingga mereka masuk ke dalam benteng dalam keadaan takut.

Kaum muslimin menyerang dan mengepung benteng-benteng Yahudi. Akhirnya Yahudi Khoibar berhasil dikalahkan dan kemenangan mutlak berada di tangan kaum muslimin.

Dalam peperangan ini terbunuh dari kaum Yahudi 93 orang, sedang wanita dan anak-anak ditawan. Termasuk dalam tawanan adalah Shofiyah binti Huyai yang jatuh di tangan Dihyah al-Kalbi lalu dibeli oleh Rosululloh ﷺ darinya. Beliau mengajaknya masuk Islam lalu menikahinya dengan mahar memerdekakannya. Adapun yang mati syahid dari kaum muslimin sebanyak 16 orang. Rosululloh ﷺ memperoleh banyak rampasan Perang Khoibar.

===========================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website   : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram   : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube   : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok   : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊


Kuliah Studi Islam (KSI)

Paket : 05
Bab : XV
Judul : PERANG AHZAB

===📚===

الرَّحِيْمِ الرَّحْمَنِ اللهِ بِسْـــمِ

Perang ahzab adalah perang antara kaum muslimin dengan pasukan gabungan antara orang kafir quroisy, yahudi dan beberapa kabilah arab. Perang ini juga disebut perang khondak atau perang parit. Sebab kaum muslimin menggali parit di jalan utama kota madinah untuk menghalangi musuh. Perang ini terjadi pada bulan syawal di tahun 5 hijriyah.

Penyebab perang ini adalah dendam lama orang-orang Yahudi yang diusir oleh Rosululloh dari Madinah dalam perang Bani Nadhir. Mereka diusir karena mereka mengkhianati perjanjian yang dibuat dengan Rosululloh ﷺ.

Jumlah pasukan kaum musyrikin adalah 10.000 pasukan yang terdiri dari kaum musyrik Quroisy, suku Gothofan beserta suku-suku yang ikut bergabung bersama mereka. Komando tertinggi mereka dipegang oleh Abu Sufyan.

Mereka berangkat dari Mekah menuju Madinah dengan bersenjata lengkap. Di tengah perjalanan bergabung beberapa kabilah Arab.

Sesampai mereka di gerbang kota Madinah terkejut karena kota Madinah telah dikelilingi dengan parit yang panjang, lebar dan dalam, sehingga mereka tidak mampu untuk masuk ke dalam kota Madinah. Orang kafir quraisy terkejut melihat parit yang menghalangi mereka. Parit ini dibuat berdasarkan usulan dari Salman al-Farisi, sebagaimana pengalamannya ketika ia melihat pertempuran di negeri Persia.

Siasat ini berhasil sehingga akhirnya mereka hanya berkemah di luar kota Madinah dan mengepung selama 27 hari. Pengepungan itu terasa begitu menyiksa bagi pasukan penyerbu, karena mereka hanya bisa menunggu di tengah dinginnya gurun.

Perang saat itu hanya terjadi duel antara Ali bin Abi Tholib dengan Amr bin Wad, dan dimenangkan oleh Ali [illegible]. Selain itu, kedua belah pihak saling melempar anak panah. Dari pihak kaum muslimin ada yang terkena tusukan anak panah musuh di antaranya Saad bin Muadz RD, beliau wafat setelah beberapa hari mengalami sakit karena luka tusukan panah tersebut.

Dengan izin Alloh ﷻ, pengepungan yang dilakukan oleh kafir Quraisy berakhir karena Alloh ﷻ mengirim angin dan badai yang meluluh lantakkan tenda-tenda dan tungku-tungku api mereka.

Kaum kafir quraisy dan sekutunya kembali ke tempatnya masing-masing dalam kondisi gagal menyerang kaum muslimin.

============================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website   : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram   : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube   : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok   : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊


Kuliah Studi Islam (KSI)


Paket : 05
Bab : XVI
Judul : BAI’AT RIDWAN

===📚===

بِسْــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Pada tahun ke-6 Hijriyah atau 628 Masehi, Nabi ﷺ bersama sekelompok sahabat yang berjumlah sekitar 1600 orang keluar dari Madinah untuk melakukan umroh ke Baitulloh.

Ketika mereka sampai di Hudaibiyah, orang-orang musyrik menutup jalan dan menghalangi kaum muslimin untuk sampai ke Mekah.

Menganggapi hal itu, Rosululloh ﷺ mengutus seseorang bernama Khorosy dengan mengendarai unta ke Mekah untuk menyampaikan kepada para pembesar kafir Quroisy bahwa tujuan kaum muslimin datang ke kota Mekah tidak untuk berperang, tetapi tujuan mereka adalah umroh ke Baitulloh dan selepas itu akan pulang kembali. Akan tetapi, penduduk Mekah membunuh unta Nabi ﷺ dan hendak membunuh Khorosy.

Setelah itu, Nabi ﷺ mengirim Utsman bin Affan RD kepada pemuka Quroisy yang ada di Mekah. Tapi karena dia tertahan dan tidak segera kembali akhirnya menyebar berita bahwa penduduk Mekah telah membunuhnya.

Setelah menyebar berita terbunuhnya Utsman, Rosululloh ﷺ mengumpulkan sahabat-sahabatnya dan mengambil baiat setia dari mereka. Baiat ini tejadi di bawah sebuah pohon samuroh.

Dalam baiat itu disebutkan bahwa sahabat-sahabat Nabi ﷺ berjanji untuk tidak meninggalkan beliau ﷺ sendirian dalam menghadapi orang-orang kafir Quraisy dan akan berjuang melawan mereka sampai titik darah penghabisan.

Orang yang pertama kali membaiat Rosululloh ﷺ, saat itu adalah Abu Sinan Al-Asadi. Di antara kaum muslimin yang hadir di peristiwa Baiat Ar-Ridhwan namun tidak ikut barbaiat ialah Al-Jadd bin Qais saudara Bani Salamah.

Jabir bin Abdulloh berkata, ‘Demi Allah, sepertinya aku lihat Al-Jadd bin Qais merapat ke perut untanya dan bersembunyi di baliknya dari penglihatan manusia.

Baiat setia mereka di abadikan di dalam al-Qur’an dan mereka yang ikut serta dalam baiat tersebut dipuji oleh Alloh ﷻ.

Setelah terjadinya baiat, ternyata diketahui bahwa Utsman tidak terbunuh dan para pemuka Quroisy ingin menjalin suatu perdamaian dengan Rosululloh ﷺ di Hudaibiyah, salah satu

point dari hasil kesepakatnya bahwa di tahun itu beliau harus pulang ke Madinah dan pada tahun berikutnya beliau bisa melakukan umroh ke Mekah.

==========================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊


Kuliah Studi Islam (KSI)

Paket   : 05
Bab   : XVII
Judul   : FATHU MAKKAH



الرَّحِيْمِ الرَّحْمَنِ اللهِ بِسْــــمِ

Telah kita ketahui bahwa dalam perjanjian damai di Hudaibiyah pada tahun ke-6 Hijriah terjadi kesepakatan antara Quraisy dengan Rosululloh ﷺ di antaranya: Gencatan senjata selama 10 tahun dan boleh bagi siapa saja yang hendak bersekutu dengan Nabi Muhammad atau Quraisy. Maka Bani Bakr bergabung dengan Quraisy sedangkan bani Khuza’ah bergabung dengan Rosululloh ﷺ.

Ternyata kaum kafir Quroisy melanggar perjanjian damai itu, Quraisy memerangi Bani Khuza’ah sekutu Rosululloh ﷺ atas dasar permusuhan masa lampau antara kedua kabilah tersebut. Dengan demikian, maka mereka telah melanggar perjanjian Hudaibiyah dan mengobarkan api peperangan terhadap Rosululloh ﷺ.

Bani Khuza’ah segera berangkat ke Madinah meminta pertolongan kepada Rosululloh ﷺ, maka beliau mengabulkan permohonan mereka.

Tindakan Quraisy membantu sekutu mereka dalam memerangi sekutu Rosululloh ﷺ menujukkan bahwa mereka telah melanggar perdamaian Hudaibiyah dan mereka menyadari akan hal ini.

Mereka menyesal dan takut kepada Rosululloh ﷺ atas akibat yang akan timbul dari ulah mereka tersebut. Oleh karena itu, mereka segera mengirim Abu Sufyan yang waktu itu masih kafir ke Madinah dengan tujuan untuk memperbarahui akad perdamaian damai.

Abu Sufyan berangkat menuju ke Madinah untuk memohan maaf kepada Rosululloh ﷺ. Abu Sufyan pertama kali ketika sampai Madinah menemui Abu Bakar agar beliau menjadi duta atau perantara dirinya dengan Rosululloh ﷺ, lalu kepada Umar , lalu kepada Ali dan Fatimah , tetapi mereka semua menolak. Abu Sufyan kembali ke mekah dengan kegagalan.

Saat itulah waktu yang tepat untuk memerangi Quraisy dengan hak, dimana selama ini mereka memerangi Rosululloh ﷺ dan sahabatnya tanpa alasan yang dapat dibenarkan.

Rosululloh ﷺ memerintah para sahabatnya untuk bersiap perang, beliau merahasiakan tujuannya agar Quraisy tidak bersiap perang, hingga umat Islam kepung negeri mereka.

Mereka bersiap hingga terkumpul 10.000 kaum muslimin. Tidak ada yang tertinggal seorang pun dari Muhajirin dan Anshor serta kabilah-kabilah yang tinggal di dekat Madinah. Mereka menuju ke mekah untuk melakukan Fathul Mekah.

==========================

🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)

Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia

🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊



Kuliah Studi Islam (KSI)



Paket : 05
Bab : XVIII
Judul : PERANG TABUK

===📚===

الرَّحِيْمِ الرَّحْمَنِ اللهِ بِسْـــمِ

Ketika sampai berita kepada Nabi ﷺ bahwa Raja Romawi akan menyerang kota Madinah dengan bala tentara yang besar melalui Syam. Pada hari Kamis tanggal 5 bulan Rojab tahun kesembilan Hijriyah, Beliau berangkat dari Madinah untuk melawan penyerangan ini.

Ketika itu, cuaca sangat panas dan musuh pun sangat besar. Nabi ﷺ mengumumkan kepada pasukan Muslim bahwa mereka akan berangkat untuk menghadapi Raja Romawi dan mempersiapkan diri sebaik mungkin. Maka untuk itu, beliau menganjurkan pengumpulan dana.

Pertempuran inilah yang menyebabkan Abu Bakar ▯ mengorbankan seluruh hartanya, sehingga ketika ia ditanya oleh Nabi ﷺ, “Apa yang kamu tinggalkan di rumahmu? Ia menjawab, “Kutinggalkan Allah dan Rasul-Nya bersama mereka.”

Umar ▯ juga telah mengorbankan setengah hartanya. Begitupun dengan Utsman ▯ yang mengorbankan perlengkapan perang untuk sepertiga pasukan beserta sahabat lainnya.

Padahal, pada masa itu keadaan para sahabat sedang susah, sehingga seekor unta harus dikendarai oleh sepuluh orang sahabat bergantian. Oleh sebab itu, perang ini pun disebut sebagai Jaysyul-‘Usroh yaitu pasukan kesulitan.

Jarak nya sangat jauh dan berlangsung pada musim yang sangat panas. Seiring dengan itu, kebun-kebun kurma di Madinah sedang musim panen, dan sebagian besar penduduk Madinah bergantung pada bertanam kurma. Itulah jalan rezeki mereka selama setahun.

Inilah ujian iman yang sangat berat bagi kaum Muslimin. Di satu sisi, rasa takwa kepada Alloh dan perintah Nabi ﷺ yang tidak mungkin mereka abaikan, dan di sisi lain berbagai kesulitan yang setiap waktu datang menghadang, khususnya terhadap usaha mereka selama setahun.

Mereka telah berusaha keras terhadap tanaman mereka, sehingga sulit untuk meninggalkan kebun yang dalam keadaan siap panen tersebut tanpa ada yang memeliharanya. Namun, karena ketakwaan mereka kepada Alloh lebih besar dari hal-hal yang lain, mereka segera menyambut seruan Rosululloh ﷺ.

Maka, saat itu yang tinggal di Madinah hanyalah kaum munafik, orang-orang udzur, perempuan, anak-anak, dan sebagian sahabat tidak ada kendaraan yang dapat ditunggangi. Padahal, mereka sangat ingin menyertai pasukan itu.

Ada 3 sahabat yang tertinggal ketika perang tabuk yaitu Ka’ab bin Malik, Hilal bin Umayah Dan Mururoh bin Arobi. Mereka bertaubat kepada Alloh ﷻ dan diterima taubatnya.

===========================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊


Kuliah Studi Islam (KSI)

Paket : 05
Bab : XIX
Judul : HAJI WADA

===📚===

الرَّحِيْمِ الرَّحْمَنِ اللهِ بِسْـــمِ

Dalam perjalanan hidup Nabi ﷺ, salah satu momen besar yang menjadi perpisahan beliau dengan umatnya adalah peristiwa haji wada’ atau haji perpisahan.

Saat itu, Alloh ﷻ telah memperlihatkan sebagian hasil dari dakwah beliau ﷺ. Sebelum beliau wafat, beliau diperlihatkan hampir semua wilayah di Jazirah Arab telah menerima cahaya Islam. Dan Mekah telah kembali kepada hakikatnya, dimana Alloh ditauhidkan dan tidak disekutukan dengan sesuatu apapun.

Pada akhir tahun 10 H, tampaklah beberapa tanda yang mengindikasikan bahwa ajal Rosululloh ﷺ telah dekat.

Pada bulan Dzul Qa’dah tahun 10 H, mulailah Nabi ﷺ mempersiapkan diri untuk menunaikan haji yang pertama sekaligus yang terakhir dalam kehidupan beliau. Yang kemudian dicatat sejarah dengan istilah haji wada’.

Rosululloh ﷺ menyeru kaum muslimin dari berbagai kabilah untuk menunaikan ibadah haji bersamanya. Jamaah haji pada tahun itu berjumlah lebih dari 100.000 orang bahkan lebih.

Setelah menempuh delapan hari perjalanan, sampailah Rosululloh ﷺ di Mekah al-Mukaramah. Beliau berthawaf di Ka’bah, setelah itu sa’i antara Shafa dan Marwa.

Pada tanggal 8 Dzul Hijjah 10 H, Nabi ﷺ berangkat menuju Mina. Beliau sholat Zuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya di sana. Kemudian bermalam di Mina dan menunaikan sholat Subuh juga di tempat itu.

Setelah matahari terbit, beliau berangkat menuju Arafah. Setelah matahari mulai bergeser, condong ke barat, beliau ﷺ mulai memberikan khutbah.

Setelah beliau berkhutbah, Alloh Ta’ala menurunkan surat al-Maidah ayat 3, yang menunjukkan bahwa Islam telah sempurna.

Dari ayat tersebut, Umar merasakan bahwa ajal Nabi ﷺ telah dekat. Apabila syariat telah sempurna, maka wahyu pun akan terputus. Jika wahyu telah terputus, maka tiba saatnya Rosululloh ﷺ akan wafat.

Beliau ﷺ menetap di Mina di hari tasyrik yang ke-3. Setelah itu beliau pulang kembali ke Mekah untuk melaksanakan thowaf wada’. Kemudian beliau langsung berangkat menuju Madinah. Dan berakhirlah prosesi haji yang beliau lakukan.

===========================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊



Kuliah Studi Islam (KSI)



Paket : 05
Bab : XX
Judul : WAFAT

===📚===

بسْــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Rosululloh ﷺ adalah hamba dan utusan Alloh ﷻ. Beliau adalah manusia biasa yang juga mengalami kematian sebagaimana para nabi dan rosul terdahulu.

Setelah kembali dari menunaikan ibadah haji (haji Wada'), Alloh menurunkan surat an Nashr yang menjelaskan tentang kemenangan islam dan dekatnya ajal Rosululloh ﷺ. Tidak lama dari peristiwa haji wada', Rosululloh ﷺ ditimpa sakit keras. Sakit tersebut menjadikan Nabi ﷺ terbaring dan tidak bisa beraktifitas keluar rumah. Beliau menunjuk Abu Bakar ▯ untuk menggantikannya dalam mengimami sholat.

Sehari sebelum wafatnya, beliau memerdekakan semua budak-budaknya, dan bersedekah dengan enam atau tujuh dinar serta memberikan senjata-senjatanya kepada kaum Muslimin.

Menjelang wafat, Rosululloh berwasiat kepada umatnya sebagai berikut:

1. Berpegang teguh dengan al-Qur'an dan as-Sunnah.
2. Larangan menjadikan kuburan sebagai masjid.
3. Menjaga sholat 5 waktu.
4. Berbuat baik kepada para hamba sahaya.
5. Memuliakan para tamu.

Meskipun dalam kondisi sakit berat, beliau tetap menjaga adab terhadap istri-istrinya, dan adil terhadap mereka. Nabi ﷺ meminta izin pada istri-istrinya untuk dirawat di rumah Aisyah. Mereka pun mengizinkannya.

Pada hari senin, bulan Robiul Awal tahun 11 H, Nabi ﷺ wafat. Hari itu adalah hari yang penuh kesedihan, karena wahyu dan kenabian telah terputus selamanya.

Pelajaran berharga dari kisah wafatnya Nabi ﷺ:

1. Pentingnya menulis wasiat sebelum datang kematian, kapan saja tanpa harus menunggu sakit atau bepergian jauh.
2. Hendaknya dalam berwasiat, yang pertama ditujukan adalah untuk kerabat terdekat terlebih dahulu kemudian setelahnya.
3. Pentingnya sholat berjamaah di masjid bagi laki-laki.
4. Anjuran bersabar dalam menghadapi cobaan atau musibah.

5. Larangan mencela para sahabat Nabi ﷺ.
6. Seorang pemimpin dalam kepemimpinan-nya tidak boleh membeda-bedakan rakyat-nya.
7. Anjuran untuk tidak pelit dan kikir dalam menginfakkan hartanya fi sabilillah.
8. Pentingnya berjihad dalam menyebarkan Islam, karena sampai detik terakhir menjelang wafatnya, Rosululloh ﷺ masih sempat berwasiat kepada Usamah perihal keberangkatannya berjihad ke Palestina.

==========================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊



Kuliah Studi Islam (KSI)



Paket : 05
Bab : XXI
Judul : CINTA ROSULULLOH KEPADA UMATNYA

===📚===

بسْـــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Nabi Muhammad ﷺ adalah Nabi yang diutus membawa kasih sayang untuk seluruh alam, baik manusia, binatang maupun tumbuhan. Salah satu tugas Nabi ﷺ menyempurnakan akhlak yang mulia bagi seluruh manusia.

Di antara bentuk kasih sayang Rosululloh ﷺ, suatu hari ada orang badui datang ke masjid Nabawi, kemudian dia kencing di pojok masjid. Lalu para sahabat geram dan hendak menghardiknya. Namun Rosululloh ﷺ mencegah para sahabat dan membiarkan orang badui tersebut menyelesaikan hajatnya. Kemudian setelah itu, Rosululloh ﷺ menyuruh salah seorang sahabat untuk mengambil seember air lalu disiramkan ke bekas kencing orang badui tersebut.

Rosululloh ﷺ juga sangat sayang kepada anak kecil. Suatu hari beliau khutbah di atas mimbar, lalu datanglah Hasan dan Husain yang saat itu masih kecil. Lalu Rosululloh ﷺ menghentikan khutbahnya sejenak dan menuju kedua cucunya tersebut lalu menggendongnya.

Rosululloh ﷺ juga penyayang kepada pembantunya. Dahulu ada seorang anak Yahudi yang senantiasa melayani Nabi ﷺ, kemudian ia sakit. Maka, Nabi ﷺ menjenguknya, lalu beliau duduk di dekat kepalanya, kemudian berkata, “Masuklah Islam!” Maka anak Yahudi itu melihat ke arah ayahnya yang ada di dekatnya, maka ayahnya berkata, ‘Taatilah Nabi Muhammad.” Maka anak itu pun masuk Islam.

Rosululloh ﷺ juga berkasih sayang sekalipun kepada musuh-musuh beliau. Pernah suatu hari dikatakan kepada Nabi ﷺ, ”Wahai Rosululloh ﷺ! Doakanlah keburukan atas kaum musyrikin.” Nabi ﷺ menjawab, “Sesungguhnya aku diutus bukan sebagai pelaknat, namun aku diutus sebagai rahmat pembawa kasih sayang.”

Ketika Rosululloh ﷺ hijrah ke Thoif, beliau tidak diterima dakwahnya di sana, bahkan beliau dihina dan dilempari batu hingga kakinya berdarah. Lalu malaikat penjaga gunung menawarkan untuk membinasakan penduduk tersebut jika beliau mengizinkan. Akan tetapi, Rosululloh ﷺ sangat sayang kepada umatnya, beliau hanya berdoa semoga di antara keturunan mereka kelak ada yang masuk Islam.

Rosululloh juga ﷺ penyayang kepada hewan. Rosululloh ﷺ memerintahkan kita jika menyembeliah hewan maka perbaguslah dalam menyembelinya. Dengan menajamkan pisaunya dan tidak menyakitinya.

===========================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊



Kuliah Studi Islam (KSI)



Paket : 05
Bab : XXII
Judul : MENCINTAI ROSULULLOH

===📚===

بِسْــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Banyak orang yang mengaku mencintai Rosululloh ﷺ. Tetapi, pada realitanya pengakuan tersebut hanya omong kosong belaka. Buktinya amal ibadah yang dikerjakan tidak sesuai dengan ajaran Rosululloh ﷺ, bahkan masih jauh dari tuntunannya.

Mencintai Rosululloh ﷺ bukan hanya perbuatan hati saja, namun harus ada pembuktian berupa perkataan dan perbuatan sebagai wujud cintanya kepada Rosululloh ﷺ. Semua itu hanya bisa didapatkan melalui sumber-sumber yang benar, yaitu al-Qur'an dan hadis-hadis shohih.

Di antara bukti dan konsekuensi mencintai Rosululloh ﷺ adalah dengan cara mentaati dan mengikuti beliau ﷺ, memuliakan dan membela beliau ﷺ, sering mengingat dengan memperbanyak bersholawat kepada beliau ﷺ, berkeinginan melihat beliau dan rindu untuk berjumpa dengan beliau dan mencintai kerabat, keluarga, istri dan para sahabat beliau ﷺ. Tidak rela jika ajaran beliau dihina dan direndahkan.

Mencintai Rosululloh ﷺ bukanlah seperti mencintai makhluk Alloh ﷻ yang lainnya. Rosululloh ﷺ adalah makhluk pilihan Alloh ﷻ yang menyampaikan ajaran-Nya dan sebagai penghulu anak Adam. Kecintaan kepada Rosululloh ﷺ terikat dengan kecintaan kepada Alloh ﷻ. Kecintaan kita terhadap Rosululloh ﷺ merupakan bagian dari mencintai Alloh ﷻ.

Mencintai Rosululloh ﷺ merupakan syarat kesempurnaan iman seseorang. Iman seseorang tidak sah kecuali dengan memuliakan Rosululloh ﷺ melebihi kedua orang tua, istri, anak dan manusia seluruhnya.

Sesungguhnya memberikan pujian, pengagungan dan pemuliaan terhadap Rosululloh ﷺ merupakan tanda kuatnya agama seseorang. Sebaliknya, tidak memuji, tidak mengagungkan dan tidak memuliakan Rosululloh ﷺ menunjukkan lemahnya agama seseorang.

Mencintai Rosululloh ﷺ tidak hanya dipahami sebagai sebuah kewajiban bagi umat Islam. Tetapi pada dasarnya telah menjadi kebutuhan bagi mereka, baik laki-laki maupun wanita. Selama hayat masih dikandung badan, kita semua wajib mencintai Rosululloh ﷺ. Hal ini menunjukkan kesempurnaan iman kita dan membuat kita istiqomah berada di atas jalan Alloh ﷻ. Inilah pentingnya mencintai Rosululloh ﷺ.

Adapun buah dari mencintai Rosululloh ﷺ, yaitu: kunci kebahagiaan di dunia dan akhirat, sarana merasakan manisnya iman, menjadi sebab hilangnya kesusahan dan diampuninya dosa-dosa, mendapat syafaat, dikumpulkan bersama beliau dan orang-orang mulia di surga.

===========================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊



Kuliah Studi Islam (KSI)



Paket : 05
Bab : XXIII
Judul : MENCINTAI ROSULULLOH

===📚===

الرَّحِيْمِ الرَّحْمَنِ اللهِ بِسْـــمِ

Alloh ﷻ telah memilih Nabi Muhammad ﷺ sebagai manusia termulia di antara seluruh makhluk-Nya. Pujian yang sempurna layak kita sampaikan kepadanya. Beliau ﷺ dipuji Alloh ﷻ, dipuji oleh segenap malaikat-Nya, dipuji oleh seluruh nabi dan rosul sebelumnya, dipuji oleh penghuni bumi yang kita pijak ini. Sholawat dan salam selalu tercurah atas beliau ﷺ.

Di antara hak Nabi ﷺ yang diperintahkan Alloh ﷻ kepada umatnya adalah agar mereka mengucapkan sholawat dan salam untuk beliau.

Bersholawat secara bahasa berarti doa. Sholawatnya malaikat dan manusia kepada Nabi ﷺ bermakna berdoa kepada Alloh ﷻ agar Dia memuji dan memuliakan beliau ﷺ di dunia dan akhirat. Di dunia Alloh ﷻ memuliakan penyebutan nama beliau ﷺ, memenangkan agama dan mengokohkan syariat-Nya yang beliau bawa. Di akhirat dengan melipatgandakan pahala kebaikan beliau ﷺ, memudahkan syafaat beliau ﷺ kepada umatnya dan menampakkan keutamaan beliau ﷺ pada hari kiamat di hadapan seluruh makhluk.

Adapun makna Alloh ﷻ bersholawat atas Nabi Muhammad ﷺ adalah pujian Alloh ﷻ di hadapan para malaikat-Nya.

Sedangkan “salam” yang dimaksud adalah semoga Alloh memberikan penghormatan yang tinggi dan derajat yang mulia kepada Nabi ﷺ.

Di antara keutamaan sholawat yaitu:

Melaksanakan perintah Alloh ﷻ, Alloh akan bersholawat baginya sepuluh kali dan dihapuskan sepuluh kesalahannya, serta ditinggikan baginya sepuluh derajat di surga kelak. Mendapatkan syafaat dari Rosululloh ﷺ di hari kiamat kelak.

Secara waktu, sholawat untuk Nabi ﷺ ada dua: yaitu sholawat mutlak dan sholawat muqoyyad. Sholawat mutlak artinya sholawat yang bisa dikerjakan di waktu kapan saja, di setiap kesempatan, tanpa batas waktu dan tempat tertentu selain tempat-tempat yang terlarang, seperti toilet.

Sholawat muqoyyad artinya sholawat yang dikerjakan pada kesempatan khusus, baik dikerjakan pada waktu tertentu atau ketika melakukan amal tertentu.

Ada banyak waktu-waktu tertentu di mana kita dianjurkan untuk bersholawat, di antaranya adalah:

Ketika nama Nabi Muhammad ﷺ disebut, pada hari Jum’at, ketika masuk masjid, saat berdoa, di waktu pagi dan petang, sebelum berdoa, ketika di tempat perkumpulan, setelah takbir kedua dari sholat jenazah dan ketika Tasyahud dalam sholat.

============================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊